

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Rendahnya produktivitas tenaga kerja adalah salah satu masalah dalam proyek konstruksi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Peningkatan produktivitas merupakan usaha mempertahankan dan memperbaiki produktivitas rencana yang ada. Untuk mencapai target harus mempertimbangkan produktivitas sesuai dengan ukuran kelompok kerja yang ada, sehingga perencanaan yang dihasilkan dapat sesuai dengan kemampuan tenaga kerja yang ada.

Pada pembangunan konstruksi di Indonesia terutama gedung, pekerjaan pemasangan keramik merupakan pekerjaan finishing yang mempunyai peranan penting dalam keberhasilan suatu proyek konstruksi. Pada pekerjaan ini di lapangan dimungkinkan adanya kerawanan terhadap waktu pelaksanaan dan biaya, hal ini salah satunya disebabkan oleh tidak memperhitungkan faktor-faktor yang mengurangi atau mempengaruhi tingkat produktivitas pekerjaan itu sendiri, Ada empat kemungkinan dasar apakah produktivitas itu baik atau buruk (Muchdarsyah, 2003) :

1. bila keluaran tetap, biaya naik, maka produktivitas turun,
2. bila keluaran tetap, biaya turun, maka produktivitas naik,
3. bila keluaran naik, biaya tetap, maka produktivitas naik,
4. bila keluaran turun, biaya tetap, maka produktivitas turun.

Dari penjelasan diatas bisa diambil kemungkinan adanya penggunaan tenaga kerja serta pengaruhnya terhadap produktivitas sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan sumber daya manusia yang lebih banyak, diperoleh hasil produksi yang sama,
2. Dengan menggunakan sumber daya manusia yang lebih sedikit, diperoleh jumlah produksi sama,
3. Dengan menggunakan sumber daya manusia yang tetap akan menghasilkan produksi yang lebih banyak,
4. Dengan menggunakan sumber daya manusia yang tetap diperoleh hasil produksi yang jauh lebih sedikit.

Produktivitas tenaga kerja mempengaruhi waktu pelaksanaan proyek dan bila pelaksanaan pekerjaan tersebut tidak memperhatikan faktor-faktor yang mengurangi atau mempengaruhi tingkat produktifitas pada pekerjaan ini, maka biaya upah akan semakin besar, sehingga pelaksanaan proyek tidak efektif dan efisien. Melihat kenyataan tersebut, diperlukan pengelolaan sumber daya manusia secara optimal. Pengelolaan sumber daya manusia tersebut ditunjukkan pada pemilihan komposisi tenaga kerja yang baik dan mengefektifkan waktu agar tidak terbuang percuma sehingga pelaksanaan pasangan keramik dapat dilaksanakan dengan hemat, tepat waktu dan sesuai standar kualitas yang diinginkan.

Komposisi tenaga kerja dan keefektifan waktu sangat berpengaruh terhadap produktivitas, dimana berpengaruh juga terhadap biaya dan waktu pelaksanaan proyek. Dari data yang ditemukan di lapangan, terdapat berbagai macam kelompok tenaga kerja pada pekerjaan pemasangan keramik, yaitu: 1 tukang batu

dengan 1 laden (1:1), 1 tukang batu dengan 2 laden (1:2), 2 tukang batu dengan 3 laden (2:3), 2 tukang batu dengan 4 laden (2:4), tiga tukang dengan 1 laden (3:1). Melihat hasil kenyataan yang diperoleh di lapangan belum tentu penggunaan tenaga kerja yang banyak akan menghasilkan produktivitas yang optimal dengan biaya minimal, sedangkan penelitian mengenai faktor-faktor yang mengurangi produktivitas pekerjaan pasangan keramik mempunyai karakteristik yang berbeda dengan pekerjaan pasangan bata, karena pekerjaan pasangan keramik merupakan pekerjaan finishing yang memerlukan tingkat kerapian yang tinggi dan keramik mempunyai sifat yang getas.

Alat perekat dalam pemasangan keramik ini adalah MU-450 dan semen biasa. MU-450 adalah alat perekat modern yang bentuk fisiknya adalah bubuk seperti semen biasa, perbedaan dengan perekat semen biasa adalah

1. Pada pelaksanaan pemasangan keramik menggunakan perekat MU-450 bisa digunakan dalam keadaan spesi dasar lantai sudah kering dan bisa juga digunakan dengan pelaksanaan pemasangan bersamaan (spesi alat perekat dan keramik dipasang secara bersamaan) sehingga lebih sesuai digunakan untuk proyek bangunan gedung yang mempunyai pelat lantai dari beton. Sedangkan pelaksanaan pemasangan keramik menggunakan semen biasa pasir, spesi, perekat dan keramik dilakukan bersamaan.
2. Ketebalan lapisan spesi pasangan keramik dengan MU-450 lebih tipis dibanding menggunakan alat perekat semen biasa
3. Perekat MU-450 setelah kering bersifat lunak dan elastis sedangkan perekat semen biasa bersifat keras dan getas.

oleh karena itu perlu adanya penelitian mengenai faktor-faktor yang mengurangi atau mempengaruhi tingkat produktivitas pada pekerjaan pemasangan keramik dan diharapkan akan menghasilkan produktivitas optimal dengan biaya minimal.

1.2. Pokok Masalah.

Berdasarkan uraian di atas secara spesifik masalah pokok pada tugas akhir ini dapat dirumuskan

1. Perlunya diketahui tingkat produktivitas pekerjaan pemasangan keramik baik menggunakan alat perekat MU-450 dan perekat semen biasa pada proyek bangunan gedung.
2. Perlunya diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitasnya

1.3. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah:

1. Menganalisis dan membandingkan produktivitas kelompok tenaga kerja (tukang dan tenaga laden) dalam pekerjaan pemasangan keramik bangunan gedung dengan menggunakan alat perekat MU-450 dan alat perekat semen biasa (konvensional).
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang paling dominan yang dapat mengurangi atau mempengaruhi produktivitas pada pekerjaan pemasangan keramik.

3. Membandingkan besarnya penundaan produktivitas pada pekerjaan pasangan keramik dengan menggunakan perrekat MU-450 dan perekat semen biasa.

1.4. Manfaat Penelitian.

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari studi ini adalah:

1. Dapat memberi masukan dan gambaran bagi para pelaksana dunia konstruksi, faktor-faktor dominan yang dapat mempengaruhi produktivitas tukang dan tenaga laden dalam pekerjaan pasangan keramik bangunan gedung dengan menggunakan alat perekat MU-450 dan alat perekat konvensional (semen).
2. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang produktivitas tenaga kerja dalam bidang konstruksi untuk mendapatkan hasil yang maksimum

1.5. Batasan Masalah.

Agar studi selanjutnya tidak menyimpang dari tujuan, maka diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Pengamatan dan analisis produktivitas tenaga kerja khusus pada pekerjaan pasangan keramik lantai pada proyek pembangunan gedung Fakultas Teknologi Industri UII. Komposisi kelompok tenaga kerja yang diamati adalah tukang dan tenaga laden.
2. Analisis dilakukan dengan asumsi lingkungan kerja normal, yaitu:

- a. Iklim, musim atau keadaan cuaca tidak terlalu panas atau dingin, curah hujan rendah.
 - b. Ketersediaan bahan atau material dan alat bantu tidak terganggu.
 - c. Jarak tumpukan bahan atau material ke tempat pemasangan tidak lebih dari lima puluh meter.
 - d. Jam kerja dari pukul 08:00 s/d 16:00 WIB, dan istirahat jam 12:00 s/d 13:00 WIB.
3. Pekerjaan pasangan keramik meliputi pekerjaan pasang keramik oleh tukang dibantu oleh tenaga (laden) dimulai dari mengambil material, mencampur adukan, membawa adukan dan pasang keramik.
 4. Komposisi kelompok kerja yang diamati adalah 1 tukang dengan 2 tenaga laden(1:2).
 5. Pengadukan campuran dilakukan secara manual dengan menggunakan cangkul.
 6. Di dalam analisis yang dilakukan, asumsi spesifikasi tukang adalah sama.
 7. Pemasangan keramik adalah lantai.
 8. Jenis dan ukuran keramik yang dipergunakan adalah keramik 30 x 30 cm dan dalam keadaan utuh (tanpa potongan).